

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Epilepsi

a. Definisi

Epilepsi adalah penyakit neurologi yang dapat menyerang pada semua umur. Dengan kata lain epilepsi merupakan suatu gangguan fungsi otak dengan gejala umumnya yaitu kejang secara berulang yang bisa diakibatkan karena lepasnya muatan listrik pada neuron otak yang berlebih dan paroksismal. Epilepsi adalah penyakit otak dengan ditandai adanya kejang tanpa provokasi (rekfleks) dan terjadi lebih dari 24 jam (Fisher et al, 2014)

Epilepsi adalah penyakit yang disebabkan karena morbiditas di bidang syaraf pada anak, yang menyebabkan berbagai permasalahan seperti kesulitan belajar, gangguan tumbuh kembang, dan menentukan potensi kualitas hidup anak pada masa depannya. (Lestari dan Mudapati, 2014)

Epilepsi adalah penyakit kompleks, tidak hanya cedera medis tetapi adanya stigma, dampak psikososial yang dialami oleh si penderita, pernyataan dari Ketua Perhimpunan Penanggulangan Epilepsi di Indonesia Jakarta (dalam, Robiawan, 2013: 1)

b. Etiologi

Etiologi epilepsi ada beberapa, seperti struktural, genetik, infeksi, metabolic, imunitas, dan tidak diketahui (Scheffer *et al.*, 2017)

1. Struktural

Etiologi struktural mengacu pada kelainan yang dapat terlihat pada struktur neuroimaging dimana penilaian elektrklinikal bersamaan dengan imaging yang mengarah pada kelainan pencitraan yang disebabkan kejang pada pasien. Etiologi ini mungkin diperoleh (*acquired*) seperti stroke, trauma, infeksi, atau genetik seperti malformasi pada perkembangan kortikal.

2. Genetik

Etiologi ini merupakan hasil langsung karena mutasi genetik, gejala ini karena gangguan kejang. etiologi ini bisa jadi karena riwayat keluarga dengan kelainan autosomal dominan. etiologi genetic

3. Infeksi

Etiologi ini yang paling umum diseluruh dunia karena terjadi akibat infeksi. Konsep etiologi ini karena hasil langsung dari infeksi yang diketahui kejang adalah penyebab utamanya. Infeksi ini berkaitan dengan etiologi struktural.

4. Metabolik

Konsep etiologi ini terjadi karena hasil langsung karena gangguan metabolik dengan kejang sebagai penyebabnya. Penyebab ini mengacu pada efek metabolik dan manifestasi perubahan biokimia di seluruh tubuh seperti porfiria dan uremia.

5. Imunitas

Etiologi ini karena kejang sebagai penyebab utama gangguan imunitas. Hal ini dikarenakan adanya bukti autoimun memediasi inflamasi pada system saraf pusat.

6. Tidak Diketahui

B. Tahap Perkembangan Psikososial Erik Erickson

a. Tahap Perkembangan Psikososial Erik Erickson

1) Tahap Perkembangan I, Usia 0–18 bulan (Kepercayaan vs Ketidakpercayaan)

Tahap perkembangan pertama ini penting dalam kehidupan individu. Pada masa bayi semuanya akan tergantung pada pengasuhan orang dewasa. Jika pengasuh gagal memberikan perawatan yang baik, maka bayi tersebut juga akan merasa tidak mempercayai dan bergantung pada orang dewasa sepanjang hidup. Jika bayi dapat mengembangkan kepercayaan, ia akan merasa aman. Menurut Erickson kesuksesan pada tahap perkembangan yaitu ketika keseimbangan dari dua sisi yang berlawanan.

2) Tahap Perkembangan II, Usia 2-3 tahun (otonomy vs rasa malu & keraguan)

Tahap perkembangan kedua ini dimulai pada masa kanak-kanak berfokus kemandirian yang baru dimulai. Si bayi melakukan tindakan dasar dirinya sendiri, serta membuat keputusan sederhana tentang apa yang disukai. Peran orang dewasa mengembangkan perasaan otonomy pada anak-anak

dapat dilakukan dengan cara memberi kesempatan memilih. Anak-anak yang berhasil melewati tahap ini, mereka akan merasa aman dan percaya diri. Erickson percaya hasil keseimbangan antara otonomi, rasa malu, dan keraguan dapat mengarahkan anak pada keinginannya seperti keyakinan bahwa anak-anak dapat bertindak dengan niat.

3) Tahap Perkembangan III, Usia pra sekolah

Tahap perkembangan ini anak-anak sudah mulai menunjukkan kekuatan mereka terhadap dunia lewat pengarahannya permainan dan interaksi sosial. Anak yang berhasil di tahap ini akan mampu dan memimpin anak-anak lain. Anak yang mengalami kegagalan maka akan tertinggal dengan merasa bersalah, ragu dan kurang inisiatif.

4) Tahap perkembangan IV, Usia 6-11 tahun (industri vs inferioritas)

Tahap perkembangan psikososial ke IV ini pada awal sekolah di umur 5-12 tahun, mereka akan berinteraksi sosial, anak akan mengembangkan perasaan bangga terhadap prestasi dan kemampuannya. Anak didorong orang tua dan gurunya guna mengembangkan perasaan bisa dan yakin dengan keterampilan yang dimilikinya. Anak yang tidak menerima dukungan orang tua, guru, dan teman sebayanya maka mereka akan meragukan kemampuannya. Pencapaian keseimbangan pada tahap perkembangan ini adalah tumbuhnya kekuatan seperti kompetensi. Anak-anak

mengembangkan yakinya kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diberikan terhadap mereka.

- 5) Tahap Perkembangan V, Usia 12-18 tahun (identitas vs kebingungan)

Tahap perkembangan ke V ini terjadi di usia remaja. Di masa remaja sering terjadi pergolakan. Di tahap ini seseorang akan memainkan peran esensial dalam memiliki identitas diri yang mempengaruhi perilaku dan perkembangan hidup selanjutnya. Di masa remaja anak- anak akan mengeksplor kemandirian dan pengembangan perasaan dirinya sendiri, mereka menerima dorongan melalui eksplorasi diri yang akan memunculkan perasaan diri, kemandirian, dan control yg kuat. Mereka yang tidak memili keyakinan terhadap dirinya sendiri maka akan merasa tidak aman dan bingung terhadap dirinya dan masa depannya.

- 6) Tahap Perkembangan Psikososial VI (Keintiman vs Isolasi)

Tahap perkembangan psikososial ini terjadi pada masa dewasa awal ketika seseorang mengeksplorasi relasi dirinya. Seseorang yang berhasil di tahap ini akan membentuk relasi aman dan bertahan. Erickson yakin bahwa perasaan kuat terhadap identitas dirinya sangat penting guna mengembangkan hubungan akrab. Keberhasilan di tahap ini menghasilkan kebajikan yang dikenal sebagai cinta, dengan ditandai kemampuan membentuk hubungan dengan orang lain secara bermakna dan berkepanjangan.

7) Tahap Perkembangan Psikososial VII, Usia 40-65 tahun
(Generativitas vs stagnasi)

Di masa dewasa seseorang akan membangun karir guna membangun kehidupan keliarganya. Mereka yang berhasil pada tahap ini akan berkontribusi terhadap dunia dengan menjadi aktif di rumah dan di komunitas. Apabila seseorang gagal mendapat keterampilan di tahap ini maka akan merasa tidak produktif dan tidak terlibat di dunianya. Kepedulian akan timbul apabila pencapaian di tahap perkembangannya ini tercapai. Seseorang akan bangga atas keberhasilan, anaknya yang tumbuh dewasa, dan perasaan bersatu dengan pasangan hidup adalah pencapaian dalam tahap perkembangan ini.

8) Tahap Perkembangan Psikososial Usia >65 tahun (integritas dan keputusasaan)

Tahap perkembangan psikososial yang terakhir ini akan berfokus pada refleksi kembali ke kehidupan. Di tahap ini seseorang akan melihat kembali kejadian-kejadian di kehidupannya dan menyesali hal-hal yang telah diperbuat atau tidak diperbuat. Mereka yang tidak sukses di tahap perkembangan ini merasa kehidupannya sia-sia dan mengalami banyak penyesalan, seseorang akan memendam perasaan kepahitan dan putus asa. Mereka yang bangga dengan kesuksesannya akan memiliki integritas. Keberhasilan di tahap ini yaitu mengenang kembali perasaan, masa

lalu,kepuasan dan sedikit penyesalan. Seseorang akan mendapat kearifan, bahkan berani menghadapi kematian dan siap berpulang.

C. Remaja

a. Definisi

1. Masa remaja merupakan masa dimana seseorang diwajibkan untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Masa remaja bukan saja makhluk individu tetapi juga makhluk sosial. Sebagai makhluk individu remaja wajib bertanggung jawab terhadap kehidupan dan dirinya sendiri seperti memenuhi kebutuhan dan menjaga dirinya sendiri. Sebagai makhluk sosial pula remaja wajib memiliki hubungan antara remaja yang lainya (Faizatul Amilin dan Retno Lukitaningsih, 2014).
2. Remaja adalah masa depan penerus bangsa Indonesia yang berharga guna kemajua pembangunan di masa depan. Perubahan kemajuan teknologi dan penyebaran informasi membuat dampak negative ke dalam permasalahan remaja (Hidayati, Lukman, Sriati, Widiанти, & Agustina, 2017). Setiap anak akan melewati masa remaja karena merupakan masa peralihan Banyak terjadi perubahan di masa remaja ini seperti, perkembangan fisik, kgnitif, dan psikososial merupakan penyesuaian anak (Suharto, Mulyana & Nurwati, 2018)
3. Masa remaja merupakan masa dimana akan masuknya berbagai informasi secara bebas dan tidak perlu saringan yang benar baik dari etika dan normal, hal ini menyebabkan di masa remaja rentan

terhadap pengaruh negative dan merugikan. Hal ini dapat terjadi apabila tidak ada kepedulian dari keluarga maupun masyarakat, bahkan menganggap remeh bila membicarakan masalah reproduksi (Direktorat Bina Kesehatan Anak, 2016). Karena hal itu sering dikaitkan dengan penyimpangan dan ketidakwajaran (Suharto et al., 2018).

b. Tahapan Remaja

Menurut Sarwono (2011) dan Hurlock (2011) ada 3 tahap perkembangan remaja, yaitu:

1. Remaja Awal (*early adolescence*) usia 11-13 tahun

Di tahap ini remaja akan heran dengan perubahan- perubahan yang terjadi dalam tubuhnya. Remaja akan berusaha mengembangkan pikiran baru, tertarik dengan lawan jenis dan akan mudah terangsang. Di tahap ini remaja awal merasa sulit untuk dimengerti dan mengerti oleh orang dewasa, remaja cenderung akan berfikir secara abstrak.

2. Remaja Madya (*middle adolescence*) usia 14-16 tahun

Pada tahap ini remaja sangat perlu adanya teman. Remaja akan senang apabila ada teman yang menyukainya. Remaja madya ini akan timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis dan bekhayal tentang aktivitas seksual sehingga remaja akan mencoba hal-hal seksual yang diinginkan.

3. Remaja Akhir (*late adolescence*) usia 17-20 tahun

Di tahap ini merupakan konsolidasi menuju periode dewasa dengan ditandai dengan 5 pencapaian sebagai berikut :

a) Minat dan mantap terhadap fungsi intelek

b) Remaja akan mencari kesempatan dan bersatu dengan orang-orang dan pengalaman yang baru

c) Akan terbentuk identitas seksual yang tidak akan dirubah lagi

d) Timbul Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian di dalam diri sendiri

e) Tumbuh “dinding” yang akan memisahkan pribadinya (*private self*) dan publik

c. Masalah-masalah pada Masa Remaja

Masalah remaja adalah kesukaran yang dihadapi remaja sehubungan dengan kebutuhan-kebutuhan dalam mengembangkan dan penyesuaian diri terhadap lingkungan di tempat remaja hidup (bdk. Willis, 2008:43).

1. Masalah penyesuaian diri

Ketidakmampuan remaja menyesuaikan diri menyebabkan dirinya ditolak di dalam lingkungannya. Penyesuaian diri ini diawali pada teman sebaya. Di masa ini remaja belajar hidup bersama dengan orang lain / bukan anggota keluarganya. Di masa ini remaja dituntut mampu menyesuaikan diri supaya mendapat pengaruh dari teman sebayanya.

2. Masalah agama

Masalah ini biasanya menyangkut masalah kesadaran beragama, pelaksanaan ajaran agama, dan tingkah laku sesuai dengan ajaran agama. *Kesadaran beragama*, pada

masa remaja ini kritis terhadap tindakan orang dewasa yang bertentangan dengan keyakinan yang diterima di masa kecil, hal ini dapat menimbulkan kekaburan nilai. Kedua *pelaksanaan ajaran agama*, menurut Willis (2008:68) disiplin dalam beragama timbul oleh beberapa hal yaitu pengaruh orang tua, penanaman kesadaran iman dalam hati remaja akan takut pada Allah SWT, rasa kagum dan cinta kepada Allah, serta pengaruh lingkungan taat beragama. Ketiga *pelaksanaan ajaran agama*, salah satu kesukaran remaja dalam menjalankan ajaran agama karena keyakinan yang belum paham dan kurang mengerti dalam remaja.

3. Masalah Pendidikan

Minimnya biaya bisa menjadi masalah remaja mendapatkan pendidikan yang bermutu di sekolah. Akibatnya mereka menjalankan karena asal-asalan dan bahkan sampai putus sekolah, karena hal ini bias menimbulkan kenakalan remaja.

4. Masalah ingin berperan di dalam masyarakat

Kadang remaja ingin ikut berperan di dalam kehidupan di masyarakat dan orang dewasa kadang menghiraukan dan bahkan tidak memberi tempat. Oleh karena itu remaja beranggapan sikap orang dewasa membatasi ruang gerak remaja. Tetapi faktanya orang dewasa tidak memperdulikan melainkan masih ragu kemampuan penguasaan remaja. Maka remaja harus membuktikan bahwa mereka mampu

dan dapat menjalankan dengan penuh tanggung jawab apapun yang dipercayakan orang dewasa.

5. Masalah Memanfaatkan Waktu Luang

Masalah waktu luang ini sering digunakan untuk kegiatan yang tidak bermanfaat seperti nongkrong di pinggir jalan dan tempat umum lainnya. Hal ini harus dipahami karena sebenarnya remaja belum bisa mengatur dirinya sendiri..

D. Kebutuhan Abraham Maslow

a. Definisi

Menurut Abraham Maslow kebutuhan manusia dibagi menjadi 5 :

1. *Physycal Needs* (Kebutuhan fisik). Merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan kondisi fisik seperti sandang, pangan dan papan.
2. *Safety Needs* (Kebutuhan rasa aman). Merupakan kebutuhan yang bersifat psikologi individu di kehidupan sehari-hari. Contoh, perlakuan adil, pengakuan kewajiban dan hak, serta jaminan kesehatan,
3. *Social Needs* (Kebutuhan Sosial). Kebutuhan ini bersifat psikologis dan berkaitan dengan kebutuhan lainnya. Contoh, diajak berpartisipasi terhadap sesuatu, dan diakui sebagai bagian dari anggota sesuatu, diterima di suatu lingkungan, kebutuhan rasa cinta, persahabatan, kontak sosial.
4. *Esteem Needs* (Kebutuhan Penghargaan). Kebutuhan ini terkait dengan prestasi individu setelah melakukan tindakan kegiatan. Contoh, dipuji, dipercaya, dan dihargai.
5. *Self Actualization* (Kebutuhan Aktualisasi Diri). Kebutuhan

ini adalah kebutuhan yang tertinggi dari seorang individu dan sulit dilaksanakan. Contoh, mengakui kebenaran tentang sesuatu, mengakui pendapat orang lain, mengakui kesalahan orang lain, dan dapat menyesuaikan diri tergantung situasi.

